

**STUDI TENTANG MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII TERHADAP  
BIDANG STUDI PENDIDIKAN ISLAM DI YAYASAN ITTIHAD AL-DESA  
USSU UMMAH KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

**Oleh,**  
**JABIR**  
**NIM 09.16.2.0611**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN  
TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

**2014**



**IAIN PALOPO**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul ”**Studi tentang Minat Belajar Siswa Kelas VIII terhadap Bidang Studi Pendidikan Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur**” yang ditulis oleh **Jabir** Nomor Induk Mahasiswa **09.16.2. 0611**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada tanggal **08 Jumadil Awal 1435 H.**, bertepatan dengan **hari Senin, 10 Maret 2014 M.**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Palopo, 10 Maret 2014M  
8 Jumadil Awal 1435 H

### TIM PENGUJI :

Ketua Sidang : **Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.** (.....)

Sekretaris Sidang : **Sukirman, S.S., M.Pd.** (.....)

Penguji I : **Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A.**  
(.....)

Penguji II : **Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.** (.....)

Pembimbing I : **Drs. Hisban Thaha, M.Ag.** (.....)

Pembimbing II : **Drs. Mardi Takwim, M.H.I.** (.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.**  
**Nip 19511231 198003 1 017**

**Drs. Hasri, M.A.**  
**Nip 19521231 198003 1 036**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jabir  
Nim : 09.16.2. 0611  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar adalah karya penulis sendiri, bukan plagiasasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

**IAIN PALORO**

Palopo, 11 Januari 2014  
Yang membuat pernyataan,

**JABIR**  
NIM 09.16.2.0611

## ABSTRAK

Jabir. 2014, *Studi tentang Minat Belajar Siswa Kelas VIII terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing I Drs. Hisban Thaha, M.Ag. Pembimbing II Drs. Mardi Takwim, M.H.I.

**Kata Kunci: Minat Belajar Siswa, Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.**

Pokok permasalahan dalam skripsi ini yaitu: a. Apa faktor yang dapat menghambat minat belajar siswa kelas VIII terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur? b. Apa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: a. Faktor yang dapat menghambat minat belajar siswa kelas VIII terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur, b. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur.

Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VIII di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur. Sumber data sekunder yaitu data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Faktor yang menjadi penghambat minat belajar siswa kelas VIII terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur adalah keadaan fisik siswa yang tidak bugar dan tidak stabil, motivasi belajar siswa yang kurang, siswa yang hanya menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, kurangnya perhatian siswa, metode mengajar guru yang cenderung monoton, dan relasi yang kurang baik antara guru dengan siswa, 2. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, menciptakan interaksi yang baik antara guru dengan siswa, dan guru dan orang tua bekerjasama dalam mendidik, membantu, mengarahkan, dan mendukung aktifitas belajar siswa.

Implikasi dari penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam ketika menyajikan materi pelajaran di kelas selalu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan isi pelajaran dan kondisi siswa.

## PRAKATA

ﷻ

الحمد لله الذي ارسل رسوله رحمة للعالمين والصلاة والسلام على خاتم الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين، اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala rahmat dan maghfirah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Salam dan salawat kepada Nabi Muhammad saw.

Skripsi ini berjudul “Studi tentang Minat Belajar Siswa Kelas VIII terhadap Bidang Studi Pendidikan Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur” dapat selesai berkat bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., ketua STAIN Palopo beserta Sukirman Nurjan, SS.,M.Pd., selaku Wakil Ketua I, Drs. Hisban Thaha, M.Ag., selaku Wakil Ketua II, dan Dr. Abul Pirol, M.Ag., selaku Wakil Ketua III yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di kampus tercinta STAIN Palopo.

2. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., M.A., ketua STAIN Palopo periode 2006 – 2010, ketika itu penulis telah menjadi mahasiswa pada STAIN Palopo.

3. Drs. Hasri, M.A., selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo.

4. Drs. Hisban Thaha, M.Ag. selaku pembimbing I dan Drs. Mardi Takwim, M.H.I. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku penguji I dan Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., selaku penguji II.

6. Bapak/Ibu dosen Jurusan Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu yang berharga dan bermanfaat bagi penulis.

7. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Ayahandaku Sennang dan Ibundaku Pati Gau yang telah melahirkan dan merawat dengan ikhlas serta mendukung penulis hingga berhasil menyelesaikan studi pada STAIN Palopo.

9. Isteriku tercinta Idawati Pammu yang selalu setia mendampingi dan terus memberikan motivasi kepada penulis serta anakku tercinta Abd. Agung Hisyam yang selalu menjadi motivasi bagi penulis.

10. Seluruh teman mahasiswa yang telah bersama-sama dalam suka dan duka, canda dan tawa selama kuliah di STAIN Palopo.

Akhirnya kepada Allah jualah tempat kembalinya segala sesuatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

**IAIN PALOPO**

Palopo, 11 Januari 2014  
Penulis,

**JABIR**  
NIM 09.16.2.0611

## **DAFTAR ISI**

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
PRAKATA .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Minat Belajar Siswa .....	9
C. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	11
D. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B. Sumber Data .....	31
C. Teknik Pengumpulan Data .....	32
D. Instrumen Penelitian .....	33
E. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur .....	36

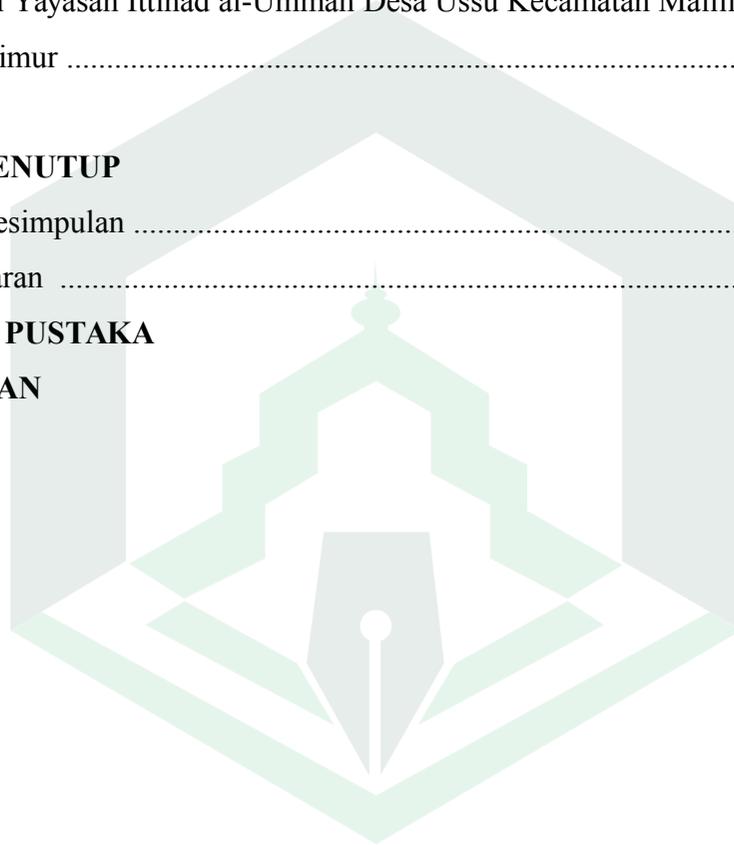
B. Faktor yang Dapat Menghambat Minat Belajar Siswa Kelas VIII terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur .....	46
C. Upaya yang Dilakukan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur .....	54

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

<b>A Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>D Kegunaan Penelitian</b> .....	6
<b>E Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian</b> .....	7
<b>F Penelitian Terdahulu yang Relevan</b> .....	7
<b>G Kajian Pustaka</b> .....	8
1 Minat Belajar Siswa .....	8
2 . Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	11
<b>H Metode Penelitian</b> .....	29
1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
2 Sumber Data .....	30
3 Teknik Pengumpulan Data .....	31
4 Instrumen Penelitian .....	32
5 Teknik Analisis Data .....	33
<b>I Kerangka Isi (Out Line)</b> .....	34

## DAFTAR PUSTAKA

# BAB I

## PENDAHULAUN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Dinamika dan perkembangan suatu bangsa sangat dipengaruhi kualitas sumber daya manusianya, dan kualitas sumber daya manusia juga sangat bergantung dari proses dan *out put* pendidikan. Pendidikan secara filosofis tidak hanya diarahkan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pendidikan diharapkan akan menjadi wahana olah pikir, olah rasa, dan olah raga siswanya. Sehingga *out put* yang dihasilkan adalah wujud dari *insan kamil* atau pribadi yang seimbang antara kualitas intelektual, afeksional, dan kapasitas spiritualnya.

Hal ini sejalan dengan semangat Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menjelaskan arti pendidikan sebagai:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Definisi tersebut mengandung aspek-aspek yang cukup komprehensif dan sejalan dengan tujuan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam. Dalam Islam, pendidikan merupakan proses kehidupan dari tiga kegiatan hidup, yaitu; *ta'lim*,

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 3.

*tarbiyah*, dan *ta'dib*.<sup>2</sup> *Ta'lim* adalah suatu proses pencerahan akal anak didik, *tarbiyah* berarti menanamkan kesadaran kemanusiaan, dan *ta'dib* diarahkan pada pembentukan pola tingkah laku anak didik.<sup>3</sup>

Berdasarkan aktivitas pendidikan tersebut, diharapkan akan terwujud sosok manusia yang memiliki pengetahuan terhadap berbagai disiplin ilmu pengetahuan, serta sikap yang bisa dijadikan teladan dan berbagai keterampilan hidup. Pendidikan bukanlah tempat untuk melahirkan robot-robot peradaban yang hanya disiapkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja, melainkan untuk menjalankan misi kekhilafahan yang menjadi tugas dan tanggungjawab manusia di muka bumi.

Al-Qur'an sebagai sumber utama Pendidikan Agama Islam senantiasa memberi arahan bagi guru dalam memperlakukan anak didik harus sejalan dengan unsur dan aspek penciptaannya, yakni jasmani, akal, dan jiwa. Atau dengan kata lain, mengarahkannya menjadi manusia seutuhnya (*insan kamil*). Karena itu, materi-materi Pendidikan Agama Islam harus senantiasa mengarah pada jasmani, akal, dan jiwa manusia.

Al-Qur'an memberikan tuntunan dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan agar tidak menyimpang dari fitrah dasarnya sebagai media untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. Allah berfirman dalam QS. al-'Alaq/ 96: 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
الإنسان من عَلَقٍ  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
وَرَبُّكَ الْأَعْلَى  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
وَرَبُّكَ الْأَعْلَى  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

<sup>2</sup>M. Amin Rais, *Tauhid Sosial*, (Cet. I; Bandung : Mizan, 1998), h. 290.

<sup>3</sup>*Ibid.*, 290-291.

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakanmu. Dia telah menciptakan (manusia) dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>4</sup>

Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan. Di dalam kegiatan pembelajaran ini tentu ada unsur pendidikan. Akan tetapi aspek yang dominan untuk dikembangkan dalam mengajar adalah aspek kognitif (pengetahuan).

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar adalah cita-cita dan harapan semua pihak, baik itu pihak pendidik/guru maupun pihak siswa. Untuk mencapai cita-cita dan harapan tersebut sangat dibutuhkan adanya faktor-faktor yang saling menunjang antara satu dengan yang lainnya. Di antara banyak faktor yang dimaksudkan salah satu di antaranya adalah faktor minat belajar siswa terhadap mata pelajaran.

Minat sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan dilakukan oleh seseorang. Sekalipun siswa itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat, tidak mau, atau tidak ada kehendak untuk mempelajari, ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar-mengajar<sup>1</sup>.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan

<sup>4</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2006), h. 1080.

<sup>1</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Cet. I; Bandung, Pustaka Setia, 2003), h. 246.

baik, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia merasa enggan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah keinginan untuk belajar.

Minat atau keinginan ini erat pula hubungannya dengan perhatian. Siswa cenderung tidak mau memperhatikan pelajaran yang tidak diminatinya karena minat adalah faktor utama yang akan mengarahkan timbulnya kehendak pada diri siswa untuk mau memperhatikan pelajaran yang sedang diajarkan. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik seseorang, misalnya capek atau letih. Minat juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seseorang, seperti tidak senang, tegang, dan tidak bergairah.

Guru harus berusaha menjadikan proses pembelajaran yang dapat menyenangkan dan menarik minat siswa agar mereka tidak merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat membawa peranan kepemimpinan yang hakiki dalam hubungan produktivitas belajar. Ia memiliki tanggung jawab dalam menciptakan kondisi yang dapat membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap mata pelajaran yang diajarkan<sup>2</sup>.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus menyusun kompetensi yang diperlukan maupun program lainnya hendaknya direncanakan sedemikian rupa, agar

---

<sup>2</sup> Ivor K. Davies, *Pengelolaan belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), h.220.

relevan dengan kompetensi yang diharapkan.<sup>3</sup> Guru adalah kunci penyelenggaraan dalam keberhasilan proses pendidikan. Oleh sebab itu hal tersebut memerlukan unsur-unsur pelaksanaan atau kegiatan seperti penunjang dalam pencapaian tersebut berupa sumber referensi atau bahan pembelajaran yang merupakan sumber utama dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>4</sup>

Mencermati kondisi tersebut penulis ingin mengetahui minat siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam sehingga penulis mengadakan penelitian tentang “Studi tentang Minat Belajar Siswa Kelas VIII terhadap Bidang Studi Pendidikan Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dan batasan masalah dalam skripsi ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Apa faktor yang dapat menghambat minat belajar siswa kelas VIII terhadap bidang studi Pendidikan Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur?
2. Apa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII terhadap bidang studi Pendidikan Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur?

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: bumi Aksara, 2007), h. 34.

<sup>4</sup>Tresna Sastrawijaya, *Pengembangan Program Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 75.

### ***C. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang dapat menghambat minat belajar siswa kelas VIII terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur.

### ***D. Kegunaan Penelitian***

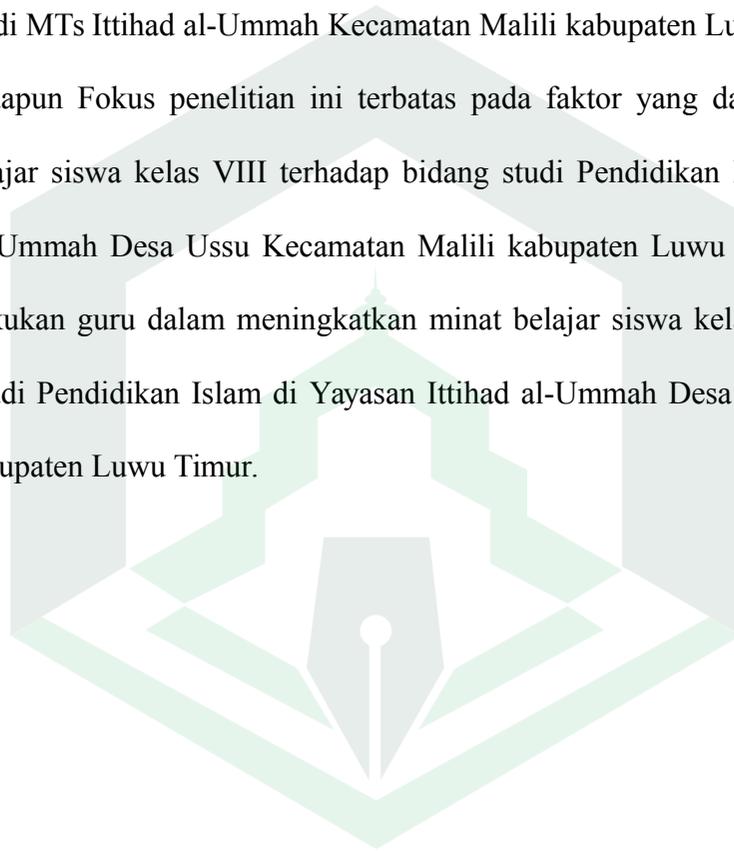
Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah
  - a. Dapat memberikan gambaran dan informasi yang bersifat positif bagi lembaga pendidikan Islam pada umumnya dan Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur pada khususnya.
  - b. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, sebagai wujud tanggung jawab akademik dalam rangka upaya peningkatan mutu pendidikan.
2. Kegunaan Praktis, sebagai masukan bagi kepala madrasah dan guru tentang minat belajar siswa.
3. Kegunaan Metodologis, sebagai bahan informasi untuk peneliti lebih lanjut di masa yang akan datang.

### ***E. Defenisi Operasional dan Fokus Penelitian***

Studi tentang minat belajar siswa kelas VIII terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur ialah adalah suatu keinginan dan kecenderungan hati yang tinggi siswa kelas VIII untuk menaruh perhatian pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di MTs Ittihad al-Ummah Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur.

Adapun Fokus penelitian ini terbatas pada faktor yang dapat menghambat minat belajar siswa kelas VIII terhadap bidang studi Pendidikan Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII terhadap bidang studi Pendidikan Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Kajian tentang minat belajar siswa bukanlah hal yang baru, namun telah ada penelitian (skripsi) yang membahas masalah tersebut sebelumnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Abdul Murshalat S., dalam penelitiannya yang berjudul “Studi tentang Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran yang Diajarkan pada Jam 12 Siang di MTs Batusitanduk Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu”.<sup>1</sup>
2. Hamna AR., dalam penelitiannya yang berjudul “Eksistensi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri Boting Kota Palopo”.<sup>2</sup>

Meskipun telah ada pembahasan mengenai minat belajar siswa, namun penulis belum menemukan satu penelitian ilmiah (skripsi) yang fokus pada minat siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Karena penelitian di atas hanya fokus pada minat belajar siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat siswa. Itulah yang membedakan penelitian ilmiah yang telah ada sebelumnya dengan penelitian yang penulis akan angkat dalam penelitian ini.

---

<sup>1</sup>Abdul Murshalat S., Studi tentang Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran yang Diajarkan pada Jam 12 Siang di MTs Batusitanduk Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu, *Skripsi*, Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2009.

<sup>2</sup>Hamna AR., Eksistensi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri Boting Kota Palopo, *Skripsi*, Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2010.

## **B. Minat Belajar Siswa**

Di dalam pengertian umum minat menunjukkan pada kecenderungan manusia untuk mencari atau menolak suatu kegiatan. Minat peserta didik untuk pembelajaran merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam azas didaktik lama disebutkan bahwa dengan adanya minat peserta didik kepada materi pelajaran yang diberikan, maka isi dari pelajaran akan diserap dengan baik. Sebaliknya, tanpa adanya minat terhadap materi pelajaran yang diberikan, maka tidak akan diperhatikan, apalagi jika materi tersebut telah dikuasai oleh peserta didik.<sup>3</sup>

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.<sup>4</sup> Selanjutnya, Tampubolon dalam Nurkencana menjelaskan bahwa minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Nasution minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>6</sup>

Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 103.

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit.*, h. 744.

<sup>5</sup>Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya, 1986), h. 229.

<sup>6</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung, Pustaka Setia, 2003), h. 246.

hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow dalam Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan tersebut.<sup>7</sup>

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi diperoleh kemudian. Minat adalah suatu aktivitas kejiwaan yang mempunyai kekuatan untuk merealisasikan tujuan.<sup>8</sup> Munculnya minat karena adanya faktor keserasian antara proses dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, kekuatan minat akan bereaksi apabila didesak oleh dorongan dari dalam untuk mencapai tujuan.

Minat merupakan persyaratan utama dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya minat, maka hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak akan optimal. Stimulus belajar yang diberikan oleh guru tidak akan berarti tanpa adanya minat dari peserta didik. Minat belajar peserta didik juga tidak akan lama bertahan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu mengusahakan agar peserta didik tetap berminat terhadap materi pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung untuk keberhasilan belajar peserta didik.

---

<sup>7</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 121.

<sup>8</sup>Sukirman Nurdjan, "Pengaruh Minat Baca Terhadap Apresiasi Karya Sastra Cerita Rekaan Peserta didik Kelas II SMUN di Kab. Luwu", Tesis, (Program Pascasarjana, UNM Makassar, 2000), h.17.

Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu, yang muncul dengan sendirinya dan sangat mempengaruhi proses, hasil, dan prestasi belajar. Jika, seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan berhasil dengan baik. Sebaliknya, jika peserta didik mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik, sehingga prestasi belajarnya pun ikut meningkat.

### ***C. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam***

Sebelum membahas pengertian pendidikan Islam, perlu kiranya dijelaskan terlebih dahulu tentang pengertian pendidikan secara umum. Dalam bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata dasar didik yang mendapat imbuhan berupa awalan “pe” dan akhiran “an”. Imbuhan tersebut mengandung arti “cara”. Jadi, pendidikan berarti cara mendidik, memelihara atau melatih.<sup>9</sup> Dalam bahasa Arab, kata yang memiliki arti . pendidikan . adalah kata tarbiyah yang berasal dari kata rabba. Rabba berarti mendidik, mengasuh.<sup>10</sup> Dalam bentuk *masdar* kata *rabba* digunakan untuk pengertian “Tuhan” karena mengandung arti menguasai, memelihara, mengasuh dan mencipta. Para tokoh pendidikan memberikan definisi yang berbeda-beda mengenai pendidikan.

---

<sup>9</sup>WIS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 250.

<sup>10</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan / Penafsir al-Qur’an, 1973), h. 137.

Berikut ini penulis tulis beberapa pendapat para tokoh tentang pendidikan. Menurut Longeveld, yang dimaksud pendidikan adalah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.<sup>11</sup> Sedangkan H.M Arifin mendefinisikan pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan formal dan non formal. Jadi dengan kata lain pendidikan pada hakikatnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang pada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi atau kemampuan dasar yang dimiliki manusia. Dalam proses tersebut manusia membutuhkan adanya bantuan dari orang lain untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan agar berbagai potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan optimal sehingga hidupnya kelak dapat meraih kesuksesan. Dengan demikian dia akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

IAIN PALOPO

---

<sup>11</sup>Sutari Imam Bernadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1989), h. 25.

<sup>12</sup>H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 12.

Ada lima ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang harus ditekankan guru di sekolah, yaitu: pendidikan keimanan, pendidikan amaliah, pendidikan ilmiah, pendidikan akhlak, dan pendidikan sosial.<sup>13</sup>

### 1. Pendidikan Keimanan

Pendidikan Islam mempunyai watak rabbani yang menempatkan hubungan antara hamba dengan Allah swt. secara proporsional sesuai dengan fitrah penciptaannya. Dengan hubungan tersebut, kehidupan individu akan bermakna dan memiliki motivasi yang kuat untuk meraih janji Allah swt. terhadap orang-orang yang beriman serta memiliki komitmen untuk meninggalkan larangan Allah swt.

Tentang pendidikan keimanan tersebut, Allah swt. berfirman dalam QS. al-Baqarah/2: 1-4:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ  
 وَبَارِكْ وَسَلِّمْ  
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ  
 وَبَارِكْ وَسَلِّمْ  
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ  
 وَبَارِكْ وَسَلِّمْ  
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ  
 وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

Terjemahnya:

Alif Laam miim (1) Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (2) (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka, (3) dan mereka yang beriman kepada kitab (al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yang yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. (4).<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, 2002), h. 36.

<sup>14</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2006), h. 8-9.

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan keimanan yang perlu diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana anak didik memiliki keyakinan yang kuat terhadap hal-hal yang ghaib, termasuk keghaiban Allah swt. kondisi seperti inilah diperlukan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat menyentuh logika anak didik sehingga keberadaan Allah dan hal-hal yang tidak tampak oleh mata dapat diyakini oleh anak didik. Karena biasanya pada umur sekolah dasar anak didik dapat menerima hal-hal yang dapat ditangkap oleh panca indera, sedangkan masalah yang ghaib hanya dapat diyakini oleh hati.

Di samping itu, pendidikan keimanan diberikan dalam rangka membentuk dan upaya kristalisasi nilai-nilai kepercayaan anak didik kepada Allah swt. Apabila sejak dini anak didik telah mengenal dan meyakini dengan kuat akan keberadaan Allah swt, maka hal ini akan berpengaruh pada kepribadian dan motivasi belajar siswa. Sebab dengan keyakinan inilah anak didik sedikit demi sedikit akan memahami bahwa Allah swt. sangat mendorong dan menyayangi umat-Nya yang mau menuntut ilmu dengan tekun.

## 2. Pendidikan Amaliah

Agama Islam sangat memperhatikan aspek amaliah karena manfaatnya yang besar bagi kehidupan di dunia berupa kebaikan dan kebahagiaan bagi individu dan masyarakat. Perhatian yang besar tersebut terlihat dalam firman Allah swt QS. al-Baqarah/2: 82:

وَمَا يَذَّكَّرُ بِهِ أُولَئِكَ أَن يَدَّبُّوهُمْ فِي الْعَذَابِ أَدْبَارًا ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا لَمُتَدَلِّينَ  
 وَمَا يَذَّكَّرُ بِهِ أُولَئِكَ أَن يَدَّبُّوهُمْ فِي الْعَذَابِ أَدْبَارًا ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا لَمُتَدَلِّينَ

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya”.<sup>15</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan amal saleh adalah perbuatan yang nyata dilakukan baik terhadap Allah swt. maupun kepada makhluknya. Amal shaleh bukan konsep teoritis yang tidak dapat direalisasikan, akan tetapi amal saleh adalah perbuatan riil walaupun itu kecil nilainya dihadapan manusia.

### 3. Pendidikan Ilmiah

Dalam Islam, pengetahuan ilmiah merupakan semangat yang dibawa oleh al-Qur'an. Di antara semangat ilmiah tersebut terdapat dalam QS. Ali-Imran/3: 66:

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنُسُلِهِمْ غَافِلِينَ  
تَتَّبِعُونَ مَا يَدْعُونَ بِهِمْ وَمِنَ الْغَايِبِ قَوْمٌ  
لَا يَشْعُرُونَ

Terjemahnya:

Inilah kamu (wahai Ahl Al-Kitab), kamu ini membantah tentang hal-hal yang kamu ketahui, maka mengapakah membantah pula dalam hal-hal yang kalian tidak ketahui?<sup>16</sup>

Ayat ini merupakan kritik pedas terhadap mereka yang berbicara atau membantah suatu persoalan tanpa adanya data obyektif dan ilmiah yang berkaitan dengan persoalan tersebut. Ayat-ayat semacam inilah yang membentuk iklim ilmiah dalam Islam, sehingga mampu mendorong para cendekiawan dan ilmuwan untuk menemukan dan mengembangkan teori-teori ilmiah. Iklim ilmiah inilah yang

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 23.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 87.

mendorong Muhammad bin Ahmad menemukan angka nol pada tahun 976 M, mendorong Muhammad bin Musa Al-Khawarizmiy menemukan perhitungan Aljabar.<sup>17</sup>

Dalam hal ini, mewujudkan iklim ilmiah jauh lebih penting daripada menemukan teori ilmiah, karena penemuan ilmiah yang tidak didukung oleh iklim ilmiah, maka para ahli yang menemukan teori itu akan bernasib seperti Galileo, yang menjadi tumbal hasil penemuannya.<sup>18</sup>

Demikian juga kejadian atau gejala alam merupakan sebuah fenomena yang harus dipelajari secara mendalam. Allah swt. berfirman dalam QS. Ali-Imran/3: 190-191:

وَمَا يَتَّبِعُ الْغَيْبَ شَيْئًا مِّنْ فَهْمٍ يُرِيدُ الْعِزَّةَ لِلَّذِينَ هَمَّوْا بِمَعَادِ الْآخِرَةِ أُولَئِكَ يُسَمَّوْنَ الْفٰسِقِينَ  
 وَمَا يَتَّبِعُ الْغَيْبَ شَيْئًا مِّنْ فَهْمٍ يُرِيدُ الْعِزَّةَ لِلَّذِينَ هَمَّوْا بِمَعَادِ الْآخِرَةِ أُولَئِكَ يُسَمَّوْنَ الْفٰسِقِينَ  
 وَمَا يَتَّبِعُ الْغَيْبَ شَيْئًا مِّنْ فَهْمٍ يُرِيدُ الْعِزَّةَ لِلَّذِينَ هَمَّوْا بِمَعَادِ الْآخِرَةِ أُولَئِكَ يُسَمَّوْنَ الْفٰسِقِينَ  
 وَمَا يَتَّبِعُ الْغَيْبَ شَيْئًا مِّنْ فَهْمٍ يُرِيدُ الْعِزَّةَ لِلَّذِينَ هَمَّوْا بِمَعَادِ الْآخِرَةِ أُولَئِكَ يُسَمَّوْنَ الْفٰسِقِينَ

Terjemahnya :

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi. Dan silih bergantinya siang dan malam terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa api neraka."<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Zuhairini, et. al, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 160.

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 160

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 190-191.



beberapa komoditas budaya Barat yang perlu diblok oleh seluruh komponen umat Islam agar tidak menggerogoti jiwa generasi muda.

Dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam di sekolah, maka guru Pendidikan Agama Islam harus banyak mengemukakan akhlak yang diserukan dan dipraktikkan oleh Muhammad saw. antara lain, sabar, *amar ma'ruf nahi munkar*, adil, kasih sayang, amanah, ikhlas, jujur, pemaaf, dan toleransi. Hal tersebut dapat dibuat dalam simulasi atau instrument lain yang dapat mendidik anak didik untuk meneladani akhlak Rasulullah saw. yang tercermin dalam kitab suci al-Qur'an.

#### 5. Pendidikan Sosial

Sesuai dengan fitrah dasarnya, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bergaul dengan orang lain. Manusia senantiasa mempunyai keinginan untuk berkumpul, berkelompok, dan membentuk kelompok sosial yang dapat menyalurkan kebutuhan dan hasrat kemanusiannya.

Hal ini ditegaskan oleh Allah swt. dalam QS. al-Hujurat/ 49: 13:

وَمَا مَنَعَنَا أَنْ نَعْلَمَ مَا بَدَأَ اللَّهُ بِرَبِّكَ إِذْ أَنزَلْنَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ أَن يَكُونَ مِنَ الْمُنْكَرِينَ  
الَّذِينَ كَفَرُوا بِالْحَقِّ وَالْحَقَّ كَذَّبُوا وَكَانُوا بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu.<sup>21</sup>

Inilah yang harus ditanamkan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam memulai pengembangan individu dan aspek inisiatif anak didik dalam

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 484.

menggunakan hak dan menepati kewajibannya sebagai warga masyarakat atau makhluk sosial. Keberhasilan guru terhadap pengembangan ini, akan berdampak pada keterampilan anak didik dalam bergaul dengan siapa pun tanpa memandang batas-batas suku, etnis, budaya, bahkan agama sekali pun. Karena di dalam agama Islam telah diatur dengan jelas bagaimana bersikap secara proporsional dalam pergaulan yang melibatkan banyak orang dalam sebuah interaksi sosial.

Pendidikan juga berusaha untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian anak, baik yang bersifat jasmaniah maupun yang bersifat ruhaniah, termasuk di dalam aspek individualitas, sosialitas, moralitas, maupun aspek religius. Sehingga dengan pendidikan itu akan tercapai kehidupan yang harmonis dan seimbang antara kebutuhan aspek material dengan kebutuhan mental spiritual serta antara dunia dengan akhirat. Hal ini juga ditegaskan Zuhairini bahwa.

Pendidikan adalah aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, rohani (pikiran, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).<sup>22</sup> Sementara itu Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan atau arahan secara sadar dari si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Zuhairini, et. al, *op.cit.*, h. 151.

<sup>23</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. al-Ma.arif, 1986), h. 19.

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar berupa bimbingan atau pimpinan terhadap anak didik dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi yang ada padanya, yang ditujukan untuk membentuk kepribadian yang utama. Meskipun terdapat perbedaan diantara para tokoh dalam mendefinisikan pendidikan, namun sebenarnya tidak ada perbedaan yang mendasar, karena pendapat-pendapat tersebut pada dasarnya mengandung kesamaan bahwa inti dari pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha yang bersifat membimbing yang dilakukan secara sadar, yang didalamnya ada pendidik, peserta didik, media, sarana dan tujuan.

Beralih kepada pengertian Pendidikan Agama Islam, juga terdapat perbedaan definisi diantara para tokoh. Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan usaha yang diberikan kepada anak didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan sesuai dengan ajaran agama Islam. Ajaran Islam ditanamkan kepada anak didik untuk

---

<sup>24</sup>Zakiah Darajat, et. al, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

menjadi pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Sementara itu Zuhairini, secara lebih spesifik menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam, berfikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>25</sup>

Imam Bawani mencoba memberikan pandangan yang lebih religius tentang pendidikan Agama Islam dengan menyatakan Pendidikan Islam tidak lain adalah upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah swt kepada manusia. Upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun, kecuali semata dalam rangka ibadah kepada-Nya.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya antara pengertian pendidikan Agama Islam dengan pengertian pendidikan secara umum tidak ada perbedaan yang mendasar jika ditinjau dari segi teknis dan metodologis. Keduanya merupakan usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek jasmaniah dan rohaniah berlangsung secara bertahap. Dengan kata lain pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah

---

<sup>25</sup>Zuhairini et.al., *op.cit.*, h. 152.

<sup>26</sup>Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 65.

perubahan dari kehidupan pribadinya sebagai makhluk pribadi maupun makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup.

#### **D. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Manusia adalah hamba Allah swt. dan sekaligus khalifah di muka bumi, pengetahuan dan kemampuan manusia akan semakin maksimal ketika diperoleh melalui proses pendidikan yang komprehensif. Pendidikan yang komprehensif adalah proses yang melibatkan dan mengasah seluruh potensi kemanusiaan mulai dari akal, hati, dan keterampilan hidup. Sehingga dari proses pendidikan itu diharapkan akan melahirkan sosok insan kamil yang berdiri tegak di atas tugas dan cita-citanya sebagai khalifah di muka bumi.

Muhammad Quthb menggambarkan proses pendidikan agama dalam Islam melalui pernyataannya, sebagaimana yang dikutip oleh Cahyadi Takariawan:

Pendidikan menganalisis fitrah manusia itu secara cermat, lalu menggesek seluruh senar dan seluruh nada yang dimiliki oleh senar-senar itu, kemudian mengubahnya menjadi suara yang merdu. Di samping itu, ia juga menggesek senar-senar secara menyeluruh, bukan satu demi satu yang akan menimbulkan suara sumbang dan tak serasi. Tidak pula menggeseknya hanya sebagian dan mengabaikan bagian yang lain, yang menyebabkan irama tidak sempurna, tidak mengungkapkan irama yang indah sama Pendidikan Agama Islam ke tingkat gubahan yang paling mengesankan.<sup>27</sup>

Pendidikan dalam Islam merupakan tiga bentuk proses pendidikan, yaitu *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*.<sup>28</sup> Ketiga kegiatan hidup tersebut tidak dapat dipisahkan

---

<sup>27</sup>Cahyadi Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami* (Cet II; Solo : Intermedia, 2000), h. 115-116

<sup>28</sup>Zakiah Darajat, et. al, *op.cit.*, h. 37.

antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga pendidikan dalam Islam benar-benar merupakan proses yang sangat komprehensif dan berkesinambungan.

*Ta'lim* adalah suatu proses pencerahan akal pikiran anak didik. Jadi, anak didik dibuat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan modern, sehingga anak didik menjadi cerdas dalam menyikapi dan mengikuti perkembangan zaman.

Kemudian pendidikan juga merupakan proses *tarbiyah*, yang terdiri atas kata *rabba*, *yurabbi*, *tarbiyyatan*, yang berarti mendidik. Dalam hal ini pendidik menanamkan kesadaran kepada terdidik mengenai kehidupan, menanamkan kesadaran berperikemanusiaan, hidup bersama sehingga anak didik di sekolah mempunyai baik tanggungjawab individual sebagai makhluk individu, maupun tanggungjawab kolektif sebagai anggota masyarakat.

Kemudian yang ketiga adalah proses *ta'dib*. *Ta'dib* dalam kegiatan pendidikan diarahkan pada pembentukan karakter dan adab dan kesopanan anak didik sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah. Allah swt. memberikan pelajaran adab kepada Nabi Muhammad saw. melalui wahyu sehingga Rasulullah menjadi manusia yang etis dan sangat estetis.<sup>29</sup>

Tiga macam proses pendidikan inilah yang akan, menjadikan sosok manusia lebih baik, yaitu manusia yang menguasai ilmu pengetahuan, mempunyai perikemanusiaan karena peka dan tajam wawasan kemasyarakatannya dengan *tarbiyah*, dan terutama dengan *ta'dib*-menjadikan manusia yang betul-betul tinggi adab sopan santunnya. Inilah sosok manusia yang mempunyai karakter kuat untuk

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, h, 269

berdiri di atas ketinggian dan kesamaan dengan manusia mana pun, dan tidak menjadi bangsa yang minder ketika berhadapan dengan bangsa mana pun.

Tujuan pendidikan juga dapat membentuk perkembangan anak untuk mencapai tingkat kedewasaan, baik biologis maupun pedagogis. Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>30</sup>

Menurut Mahmud Yunus, tujuan pendidikan agama adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup di atas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.<sup>31</sup>

Muhammad Athiyah Al-Abrasy merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang sempurna. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, dengan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.

---

<sup>30</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.135.

<sup>31</sup>Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), h. 1.3

Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.<sup>32</sup>

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu pendidikan Islam, yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam. Tim penyusun buku Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam ada 4 macam, yaitu:

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara yang lainnya. Tujuan ini meliputi aspek kemanusiaan seperti: sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa kepada Allah harus tergambar dalam pribadi seseorang yang sudah terdidik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkah-tingkah tersebut.

#### 2. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam ini berlangsung selama hidup, maka tujuan akhir akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir. Tujuan umum yang

---

<sup>32</sup>Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 1.

berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan memperthankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

### 3. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi Tujuan Instruksional umum dan Tujuan Instruksional Khusus.

### 4. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji. Jadi, tujuan pendidikan agama Islam adalah berkisar kepada pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual dan sosial. Atau lebih jelas lagi, ia berkisar pada pembinaan warga Negara muslim yang

baik, yang percaya pada Tuhan dan agamanya, berpegang teguh pada ajaran agamanya, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi manusia yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak. Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan pengamalan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi muslim melalui proses akhir yang dapat membuat manusia memiliki kepribadian Islami yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan.

Dalam pendidikan Islam tujuan adalah suatu hal yang mutlak, karena tanpa adanya tujuan, pendidikan Islam tidak akan terarah dan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Indonesia telah merumuskan tujuan pendidikan nasional, disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II disebutkan: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Undang-undang tentang Sisdiknas, *op. cit.*, h. 7.

Adapun tentang tujuan pendidikan Islam dikemukakan beberapa pendapat, antara lain:

a. Menurut Imam Al-Ghazali, sebagaimana ditulis oleh Abuddin Nata, Tujuan pendidikan Agama Islam adalah:

1) Tercapainya insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah swt.

2) Tercapainya insani yang bermuara kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>34</sup>

b. Menurut M. Arifin tujuan pendidikan Agama Islam dan tujuan yaitu: tujuan keagamaan dan tujuan keduniaan. Tujuan keagamaan adalah bahwa setiap pribadi seorang muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham ajaran yang benar tumbuh dan dikembangkan dari ajaran-ajaran Islam yang bersih dan suci, dengan tujuan mempertemukan diri pribadi dengan Tuhan melalui kitab-kitab yang suci yang menjelaskan tentang kewajiban sunnah dan fardhu bagi yang mukallaf. Tujuan keduniaan adalah tujuan yang diarahkan pada pekerjaan yang berguna untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi kehidupan masa depan.<sup>35</sup>

c. Menurut Zakiah Daradjat tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi .insan kamil. dengan pola taqwa.<sup>36</sup>

d. Menurut Tim Penyusun Buku Ilmu Pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam ada empat macam yaitu: tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara, dan tujuan operasional.

---

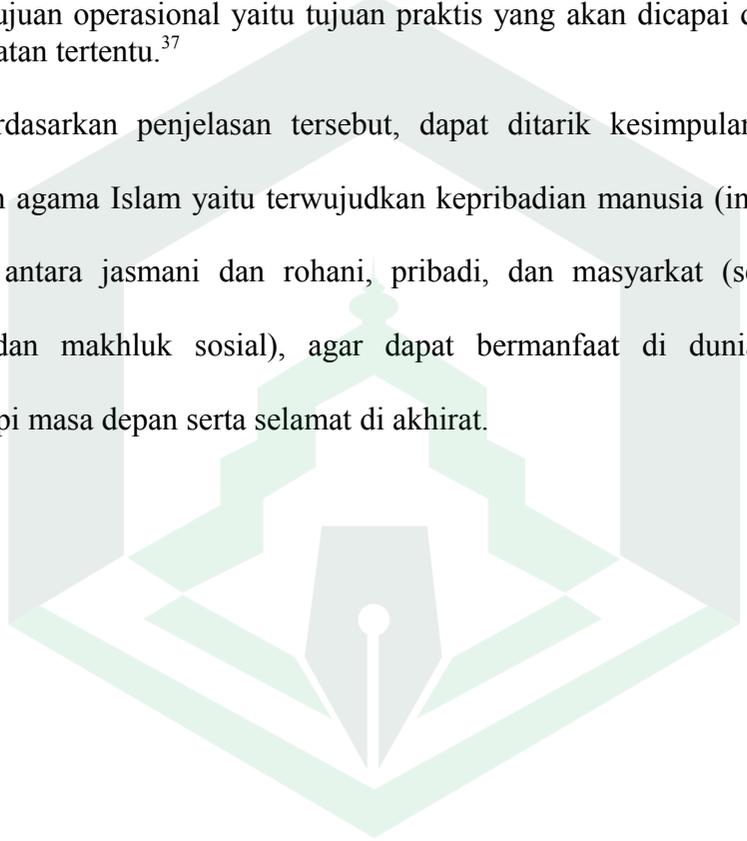
<sup>34</sup>Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 860.

<sup>35</sup>M. Arifin, *op. cit.*, h. 37-38.

<sup>36</sup>Zakiah Daradjat, *op.cit.*, h 119.

- a. Tujuan umum yaitu tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pendidikan atau dengan cara yang lainnya. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan seperti; sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.
- b. Tujuan akhir yaitu membentuk insan kamil yang mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah swt.
- c. Tujuan sementara yaitu yang akan dicapai setelah anak diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam kurikulum pendidikan formal.
- d. Tujuan operasional yaitu tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu terwujudkan kepribadian manusia (insan kamil) yang seimbang antara jasmani dan rohani, pribadi, dan masyarakat (sebagai makhluk individu dan makhluk sosial), agar dapat bermanfaat di dunia dalam upaya menghadapi masa depan serta selamat di akhirat.



IAIN PALOPO

---

<sup>37</sup>Nur Uhbiyati, *op. cit.*, h. 58-62.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan pedagogis, yuridis, sosiologis, dan teologi normatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.<sup>1</sup>

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid baik yang bersumber dari pustaka maupun dari obyek penelitian (responden), yang secara spesifik membahas tentang minat belajar kelas VIII terhadap bidang studi pendidikan Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan hal di atas, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pengumpulan data, (3) tahap pengolahan data yang menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Herman Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Utama, 1997), h. 10.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 86.

## **B. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam hal ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>3</sup>Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.<sup>4</sup> sumber data primer ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

Agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari obyek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.<sup>5</sup>

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VIII di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 102.

<sup>4</sup>Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 216.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 215.

langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut profil Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur ini untuk mengamati dan mencari berbagai informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.<sup>6</sup> Observasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

#### 2. Interview (wawancara)

Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan seperangkat pertanyaan baku secara tertulis sebagai pedoman untuk wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang

<sup>6</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

<sup>7</sup>S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

akan ditanyakan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh informan.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>8</sup> Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder). Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Dokumen yang dianalisis yang relevan dengan penelitian ini.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>9</sup>

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang penting dan sangat menentukan dalam proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut diperoleh melalui instrumen.

Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam memperoleh data dalam

---

<sup>8</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 69.

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 102.

penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden terkait objek penelitian.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah daftar pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan objek penelitian.

3. Pedoman dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang profil Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur.

#### ***E. Teknik Analisis Data***

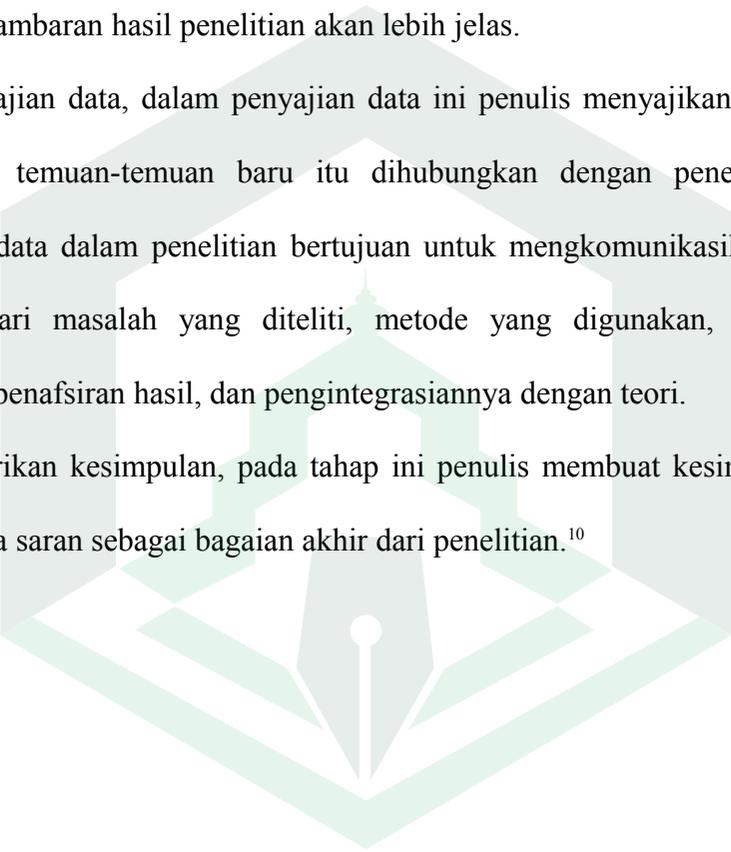
Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

1. Reduksi data, dalam tahap ini penulis memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian dibuang. Data yang belum direduksi berupa catatan-catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi-informasi yang diberikan informan yang berhubungan dengan masalah

penelitian. Dengan demikian akan lebih memudahkan penulis terhadap masalah yang diteliti. Selanjutnya data-data tersebut penulis reduksi dan kaji secara mendalam dengan mengedepankan dan mengutamakan data-data yang penting dan bermakna. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

2. Penyajian data, dalam penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai bagian akhir dari penelitian.<sup>10</sup>



IAIN PALOPO

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *op.cit.*, h. 225.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berbagai temuan penelitian akan disajikan dalam bab ini. Temuan-temuan tersebut terkait dengan pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada bab pendahuluan. Agar temuan-temuan itu tampak *valid* dan *reliable*, maka secara sistematis akan dilakukan pembahasan melalui sejumlah subbab sebagai berikut.

#### **A. Profil Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur**

Untuk dapat memahami profil Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur dengan baik maka terlebih dahulu perlu dipaparkan beberapa poin penting, yaitu:

##### 1. Sejarah Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur

Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur berdiri pada tahun 2005. Pendirian lembaga pendidikan ini dilatarbelakangi oleh adanya keperihatinan para tokoh agama terhadap kondisi riil keberlangsungan Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur.<sup>1</sup> Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur berjarak ± 1 km dari Ibukota Kecamatan dan berjarak ± 1,5 km dari Ibukota Kabupaten.

---

<sup>1</sup>Suardi Ismail, Kepala Sekolah Yayasan Ittihad al-Ummah, *Wawancara*, 09 Desember 2013.

Pendirian Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur ini dilatarbelakangi oleh adanya musyawarah para tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemerintah setempat karena minimnya lembaga pendidikan Islam Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur. Ditambah lagi tuntutan kebutuhan masyarakat sekitar terhadap Pendidikan Agama Islam sangat tinggi.<sup>2</sup>

Adapun tokoh-tokoh yang berperan dalam pembangunan Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur yaitu:

- a. Dr. KH. Yunus Marratang
- b. Dr. KH. Abd. Aziz Rajmal
- c. Abd. Salam Nur Lc., M.Si.
- d. H. Opu To Cinde
- e. Ir. Suwito
- f. Ir. Luhur Panuwun
- g. H. Kasman Bada, L.c.
- h. Harisah Muis, S.Ag.
- i. Mega Ria, S.Ag.<sup>3</sup>

Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur sebagai wadah pendidikan formal yang bernuansa islami selama berdirinya telah dipimpin oleh KH. Suardi Ismail MP., S.Fil. I., Ms.I. dengan periode jabatan sejak tahun 2005 sampai sekarang.<sup>4</sup>

2. Visi, Misi, dan Tujuan Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur

<sup>2</sup>Suardi Ismail, Kepala Sekolah Yayasan Ittihad al-Ummah, *Wawancara*, 09 Desember 2013.

<sup>3</sup>Suardi Ismail, Kepala Sekolah Yayasan Ittihad al-Ummah, *Wawancara*, 09 Desember 2013.

<sup>4</sup>Kasman Bada, Wakil Kepala Sekolah Yayasan Ittihad al-Ummah, *Wawancara*, 09 Desember 2013.

Adapun visi dan misi Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur Timur yaitu:

a. Visi:

Membentuk generasi cerdas, kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia

b. Misi:

- 1) Mengembangkan kemampuan dasar (afektif, kognitif, dan psikomotorik)
- 2) menjadikan Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur sebagai lembaga dakwah berbasis pendidikan
- 3) menjadikan Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur berwawasan global

c. Tujuan

- 1) terjadinya perubahan positif pada peserta didik di bidang keagamaan Islam
- 2) Menjadi lembaga kependidikan rujukan ummat<sup>5</sup>
3. Keadaan Guru/tenaga pendidik

Guru atau tenaga pendidik adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan

---

<sup>5</sup>Kasman Bada, Wakil Kepala Sekolah Yayasan Ittihad al-Ummah, *Wawancara*, 09 Desember 2013.

pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>6</sup>

Dalam penjelasan selanjutnya dikatakan bahwa, dalam melaksanakan tugas profesinya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.<sup>7</sup>

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun seperti radio, TV, komputer, dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik. Oleh karena itu, guru di samping sebagai pengajar juga sebagai pendidik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jelaslah bahwa tugas guru bukan hanya sebatas mediator pembelajaran semata, melainkan juga secara aktif merancang, mencari, mendesain materi, sumber, metode, alat dan segala yang dibutuhkan demi terlaksananya kegiatan pembelajaran, kemudian melakukan pengukuran dan tindak lanjut dari hasil yang dicapai dalam proses pendidikan.

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur, guru yang mengajar memiliki kompetensi sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikannya sebagaimana tampak pada tabel berikut:

---

<sup>6</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, h. 75.

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 83.

**Tabel 1.4:**  
**Keadaan Guru Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili**  
**kabupaten Luwu Timur Tahun Pelajaran 2013/2014**

No	Nama guru	Jabatan	Tugas Mengajar
1	KH. Suardi Ismail MP., S.Fil.I., Ms.I	Kepala Madrasah	Aqidah, SKI
2	H. Kasman Bada, Lc.	Wakamad	Qur'an Hadits, Bhs. Arab
3	Rahmi, S.Ag.	Guru	PKn, Fikih
4	Hamida, S.E.	Guru	IPS Ekonomi, Mulok
5	Rostia, S.Pd.	Guru	Matematika
6	Asmia, A.Ma.	Guru	Seni Budaya
7	Harni, S.Pd.	Guru	Bhs. Inggris
8	Syamsiani, S.Si.	Guru	IPA Biologi
9	Munawir, S.Pd.	Guru	IPS Geografi, Penjaskes
10	Sabania, A.Ma.	Guru	IPS Sejarah, Peng. Diri
11	A. Nurfalia	Guru	Bhs. Indonesia

Sumber data: Bagian Tata Usaha Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur, 09 Desember 2013.

### 3. Keadaan Tenaga Administrasi dan Tenaga Kependidikan

Tenaga administrasi dan kependidikan lainnya adalah bagian yang sangat penting dalam sekolah karena di samping kegiatan pendidikan dan pengajaran yang menjadi domain utama guru, juga ada kegiatan lain yang turut menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan, seperti kegiatan administrasi ketatausahaan, layanan perpustakaan dan laboratorium, keamanan dan lain-lain.

Di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur tenaga administrasi dan kependidikan lain selanjutnya disebut pegawai, dengan jumlah 3 orang sebagaimana dalam tabel 2 berikut:

**Tabel 2.4:**

**Keadaan Pegawai/Tenaga Kependidikan Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur Tahun Pelajaran 2013/2014**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan/tugas
1	Mustaring	SMA	Satpam
2	Nurfadillah	SMA	Tata Usaha
3	Ihdar	SMA	Bujang Sekolah

Sumber data: Bagian Tata Usaha Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur, 09 Desember 2013.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana, karena hal tersebut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran sebagai usaha pendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan di Usaha MTs Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur, keadaan sarana dan prasarana sebagaimana tampak pada tabel berikut:

**Tabel 4.3:**

**Sarana dan Prasarana Usaha Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kantor	1	1	-
2	Ruang Guru	1	1	-
3	Gedung Belajar	3	3	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
5	Ruang Tata usaha	1	1	-
6	Laboratorium Bahasa	1	1	-
7	Perpustakaan	1	1	-
8	Lapangan Volly	1	1	-
9	Lapangan Takraw	1	1	-
10	Kantin	1	1	-
11	Komputer	3	3	-
12	WC	5	5	-
13	Kursi Guru	15	15	-
14	Meja Guru	15	15	-
15	Bangku Siswa	65	65	-
16	Meja Siswa	65	65	-

Sumber data: Bagian Tata Usaha Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur, 09 Desember 2013.

### 5. Kurikulum

Secara terminologis, term kurikulum memiliki pengertian yang bervariasi, tergantung pada latar belakang perumusny. Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk

mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>8</sup> Pengertian ini bila diimplementasikan haruslah mempertimbangkan asas-asas kurikulum yang lazim berupa asas relevansi filosofis, psikologis, dan sosiologis.

Kurikulum disusun dan didisain agar tercipta keberlangsungan proses pendidikan yang kondusif bagi siswa sehingga dapat hidup dan mandiri di tengah masyarakat yang heterogen. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang telah berlaku sebelumnya.

Kurikulum ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diarahkan untuk menumbuhkan dan memberikan keterampilan bertahan hidup dalam kondisi yang beragam dengan berbagai perubahan serta persaingan. Kurikulum ini diciptakan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, dan mewujudkan karakter.

#### a. Kurikulum intra kurikuler

Kurikulum intra kurikuler yaitu kelompok materi pelajaran yang diterapkan pada siswa yang berorientasi pada kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. Adapun yang menjadi mata pelajaran pada kurikulum intra kurikuler di Yayasan Ittihad al-Ummah dapat diamati pada tabel 5 berikut:

**Tabel 4.4:**

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI., *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006) h. 7.

**Mata Pelajaran Intra Kurikuler di Yayasan Ittihad al-Ummah**

K o m p o n e n	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
<b>A. Mata Pelajaran</b>			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an-Hadis	2 jam	2 jam	2 jam
b. Akidah-Akhlak	2 jam	2 jam	2 jam
c. Fikih	2 jam	2 jam	2 jam
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2 jam	2 jam	2 jam
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2 jam	2 jam	2 jam
3. Bahasa Indonesia	4 jam	4 jam	4 jam
4. Bahasa Arab	2 jam	2 jam	2 jam
5. Bahasa Inggris	4 jam	4 jam	4 jam
6. Matematika	4 jam	4 jam	4 jam
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4 jam	4 jam	4 jam
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4 jam	4 jam	4 jam
9. Seni Budaya	2 jam	2 jam	2 jam
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2 jam	2 jam	2 jam
11. Muatan Lokal	2 jam	2 jam	2 jam
12. Pengembangan Diri	2	2	2
J u m l a h	40	40	40

Sumber data: Bagian Tata Usaha Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur, 09 Desember 2013.

6. Keadaan siswa

**Tabel 4.5:**

**Nama Siswa kelas VIII Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu  
Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur  
Tahun Pelajaran 2013/2014**

Kelas VIII A		KELAS VIII B	
1	ASRUL	1	AKMAL
2	AHMAD	2	AMBO INTANG
3	ABDUL	3	ABD. ROUF
4	BAHAR	4	SULTAN.S

5	BINTANG	5	ARJUM
6	BUNGA	6	ARDITA
7	INTAN	7	SUKMAWATI
8	RESKI	8	YULIANTO
9	NITA	9	TENRI
10	DEWI	10	AFDAL
11	RAHMASARI	11	DEDI RESKIADI
12	CICA RAMADANI	12	RESKI
13	DEWI RAHAYU	13	OLGA ALIM
14	WULAN	14	MUNARWAN
15	YAYU	15	MUH. REYNALDI
16	MUH. ARSAL	16	MUH. ANDI B
17	ARMAN	17	NUR HALIM
18	ARWIN	18	MAHFUDDIN ALI
19	MUH. DIKI WAHYUDI	19	AMAR PATANDUNG
20	ASRUL	20	SUYANTO
21	ILHAM BAHRI	21	GAFFAR
22	SAIFUL NB	22	SUHARNOL
23	MITUN	23	ASHARI
24	AKSAN MULIADI	24	DEPRIADI
25	WAHYUDDIN	25	LISMAWATI
26	RAIF	26	ARWIRAYANA
27	RISNAWATI	27	NURLIANTI
28	SRI WAHYUNI M	28	YUPRIANTI
29	FREAWATI	29	NELTI M.

9			
30	SUTRIANA		30 ENI
31	SISKA		31 SUPRIADI
32	SUPRIANTO		

Sumber data: Bagian Tata Usaha Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur, 09 Desember 2013.

b. Kurikulum ekstra kurikuler

Kurikulum ini merupakan seperangkat materi pelajaran yang diberikan pada siswa dengan maksud untuk membina bakat dan keterampilan yang mereka miliki. Potensi yang mereka miliki dicoba untuk diberdayakan melalui latihan-latihan di luar jam pelajaran yang nantinya dapat mereka kembangkan. Adapun kegiatan ekstra kurikuler yang dikembangkan di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur yaitu Pramuka, les bahasa Inggris dan kegiatan Osis.<sup>9</sup>

**B. *Faktor yang Dapat Menghambat Minat Belajar Siswa Kelas VIII terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur***

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang dibangun untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa adalah dua unsur utama yang melakukan proses

---

<sup>9</sup>Kasman Bada, Wakil Kepala Sekolah Yayasan Ittihad al-Ummah, *Wawancara*, 09 Desember 2013.

interaksi. Guru berperan sebagai pendidik yang memberikan pengajaran, pengarahan, dan pembinaan kepada para siswa.

Dalam proses pendidikan sering kita jumpai kegagalan-kegagalan. Hal ini biasanya disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa. Untuk itu, guru perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam proses pembelajaran. Komunikasi pendidikan yang peneliti maksudkan di sini adalah hubungan atau interaksi antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara guru dengan siswa.

Minat belajar siswa dalam proses belajar-mengajar sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Di dalam pencapaian prestasi belajar siswa tersebut, banyak faktor yang menyebabkannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan terdapat dua faktor utama yang menjadi penghambat minat belajar siswa kelas VIII terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal siswa yang akan dibahas sebagai berikut.

#### 1. Faktor Internal (Fisik dan Psikis)

##### a. Faktor fisik

Dalam proses pembelajaran, yang diperhatikan pertama kali adalah siswa, bagaimana keadaan fisik dan psikisnya, dan bagaimana kemampuannya. Setelah itu, barulah guru menentukan komponen-komponen belajar yang lain. Itulah sebabnya sehingga siswa merupakan subjek pembelajaran.

Kondisi umum jasmani yang kurang memadai dan tingkat kebugaran yang tidak baik memiliki dampak yang negatif terhadap minat belajar siswa. Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi pelajaran yang dipelajari pun kurang berbekas. Di samping itu, kondisi organ-organ khusus siswa pun seperti tingkat kesehatan indera juga sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan Kasman Bada, beliau menjelaskan:

“Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur terdapat kondisi fisik siswa yang tidak stabil dan mengalami gangguan sangat mempengaruhi siswa menerima materi ajar yang disajikan oleh guru. Selain itu, kondisi tubuh siswa yang tidak sehat juga akan mempengaruhi minat belajar siswa”.<sup>10</sup>

Dalam proses pembelajaran, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berminat untuk belajar. Apabila hal itu tidak dapat terwujud dalam proses pembelajaran, maka sudah pasti akan sangat berpengaruh pada proses belajar yang akan di dapatkan. Sehubungan dengan hal tersebut, Rahmi menjelaskan bahwa:

“Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor salah satu di antaranya adalah faktor fisik siswa. Tidak mungkin siswa dapat menerima materi pelajaran atau melakukan proses pembelajaran dengan baik di kelas jika kondisi fisiknya tidak memungkinkan untuk belajar. Tentu saja hal ini akan berpengaruh pada minat belajar siswa”.<sup>11</sup>

Minat belajar siswa akan terganggu jika kesehatan dan kondisi fisiknya terganggu. Fisik yang sehat dapat menjadi salah satu faktor pendukung siswa untuk

<sup>10</sup>Kasman Bada, Wakil Kepala Sekolah Yayasan Ittihad al-Ummah, *Wawancara*, 09 Desember 2013.

<sup>11</sup>Rahmi, Guru PAI di Yayasan Ittihad al-Ummah, *Wawancara*, 09 Desember 2013.

bergairah dalam belajar. Sebaliknya, fisik yang tidak sehat, sering sakit menyebabkan gangguan pada minat belajar siswa. Oleh karena itu, siswa selalu dianjurkan untuk menjaga kesehatannya, agar dalam belajar tidak mendapat kesulitan.

#### b. Faktor psikis

Ada banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat menghambat minat belajar siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan Suardi Ismail, beliau menjelaskan:

“Di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, kendala utama yang menghambat minat belajar siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah kecenderungan siswa yang hanya menaruh minat pada mata pelajaran tertentu dan tidak berminat pada mata pelajaran yang lain”.<sup>12</sup>

Minat sangat besar pengaruhnya dalam proses interkasi edukatif, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka siswa tidak akan melakukan proses pembelajaran dengan baik. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan hasil yang baik dari pelajaran itu.

Berkaitan dengan hal tersebut, Rahmi menjelaskan bahwa:

“Faktor utama yang menghambat minat belajar siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah faktor motivasi. Karena berdasarkan pengalaman di kelas, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan untuk belajar.”<sup>13</sup>

Pendapat Rahmi di atas didukung oleh Kasman Bada yang menjelaskan:

“Motivasi yang kuat dan tepat sangat perlu dalam proses pembelajaran. Guru harus memperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar belajar dengan

---

12Suardi Ismail, Kepala Sekolah Yayasan Ittihad al-Ummah, *Wawancara*, 09 Desember 2013.

13Rahmi, Guru PAI Yayasan Ittihad al-Ummah, *Wawancara*, 09 Desember 2013.

baik sehingga perhatian siswa terfokus pada materi pelajaran dan muncul minat untuk belajar. Hal ini tentu akan berpengaruh pada minat belajar siswa.”<sup>14</sup>

Setelah peneliti melakukan konfirmasi kepada Kepala sekolah Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, beliau mengakui bahwa faktor utama (psikologis) yang menghambat minat belajar siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah faktor motivasi, minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, dan perhatian siswa. Namun, beliau juga menambahkan bahwa di samping ketiga faktor tersebut, faktor motivasi siswlah yang paling berpengaruh.<sup>15</sup> Oleh karena itu, beliau selalu menganjurkan kepada semua guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar selalu memberikan motivasi kepada para siswa untuk belajar dengan baik.

## 2. Faktor eksternal

### a. Metode Mengajar Guru

Metode mengajar adalah salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajarnya. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi minat belajar siswa.

Bukan hanya bentuk penyajian materi pelajaran yang kurang baik saja yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, namun keengganan siswa untuk belajar juga menjadi faktor utama. ini disebabkan oleh guru yang cenderung menggunakan satu metode saja dalam mengajar. Hanya menggunakan metode ceramah atau metode

---

<sup>14</sup>Kasman Bada, Wakil Kepala Sekolah Yayasan Ittihad al-Ummah, *Wawancara*, 09 Desember 2013.

<sup>15</sup>Suardi Ismail, Kepala Sekolah Yayasan Ittihad al-Ummah, *Wawancara*, 09 Desember 2013.

diskusi saja misalnya tanpa melakukan variasi dan mengkombinasikannya dengan metode lain.

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan Rahmi, beliau menjelaskan:

“Dalam memilih metode mengajar yang akan digunakan di dalam kelas guru harus memperhatikan keadaan siswa dan menyesuaikan metode dengan materi pelajaran. Materi pelajaran yang hanya membutuhkan metode diskusi kelompok, maka harus dilakukan dengan diskusi kelompok dan materi pelajaran yang hanya membutuhkan metode ceramah, maka cukup dengan metode ceramah saja. Jika hal tersebut tidak diperhatikan, maka akan menjadikan siswa bosan dan tidak berminat untuk mengikuti proses pembelajaran”.<sup>16</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap siswa terhadap materi pelajaran juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada juga yang lambat. Faktor metode mengajar guru sangat dibutuhkan dalam kondisi tersebut untuk mempertahankan minat siswa untuk belajar.

#### b. Relasi Guru dengan Siswa

Relasi antara guru dengan siswa yang baik, akan menjadikan siswa menyukai gurunya sehingga akan menyukai mata pelajaran yang diajarkannya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia akan enggan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya siswa tidak akan menaruh minat pada mata pelajaran tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, Kasman Bada menjelaskan:

---

<sup>16</sup>Rahmi, Guru PAI Yayasan Ittihad al-Ummah, *Wawancara*, 09 Desember 2013.

“Guru yang tidak berinteraksi dengan siswa secara akrab akan menyebabkan siswa merasa segan untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar. hal ini tentu saja dapat menghambat minat siswa untuk belajar”<sup>17</sup>

Hubungan yang akrab dan baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya perlu ditumbuhkan dalam lingkungan sekolah sebagai upaya untuk membangkitkan minat belajar siswa. Hal inilah yang coba untuk diterapkan di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur yaitu menjadikan proses interaksi dalam setiap proses pembelajaran tidak menjadi beban bagi siswa, tidak menjadikan siswa takut dan segan untuk belajar. Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana dalam menghadapi siswa dapat menghambat minat belajar siswa. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Menciptakan relasi yang baik antar siswa sangat perlu, karena dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap minat belajar siswa.

Minat sangat erat hubungannya dengan perasaan individu. Objek dan aktivitas serta situasi yang timbul dari kebutuhan anak yang merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya secara singkat, seluruh pandangan hidup seseorang ditentukan oleh minatnya.

Dalam proses belajar, guru biasanya mengalami kesulitan-kesulitan dalam menghadapi anak didik baik mengenai materi yang diajarkan atau keadaan psikis anak didik dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mengetahui faktor-faktor kesulitan yang dihadapi oleh anak didik, karena dengan

---

17Kasman Bada, Wakil Kepala Sekolah Yayasan Ittihad al-Ummah, *Wawancara*, 09 Desember 2013.

demikian apabila seorang pendidik tidak mengetahui kesulitan yang dihadapi anak didiknya, maka siswa akan terhambat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Apabila guru telah mengetahui faktor-faktor yang menghambat situasi belajar mengajar, maka guru harus berusaha membangkitkan minat siswa. Agar minat dalam diri siswa itu timbul, maka ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Pelajaran akan menarik bagi siswa jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan yang nyata.
- 2) Pengajaran yang menarik harus mempertimbangkan minat pribadi siswa.
- 3) Pelajaran akan lebih menarik bagi siswa jika mereka diberi kesempatan mempunyai kegiatan sendiri.
- 4) Pelajaran yang dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian siswa, guru harus memberikan kesempatan terhadap siswa untuk berperan serta atau rasa keterlibatan dalam belajar.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat minat belajar siswa kelas VIII terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur adalah keadaan fisik siswa yang tidak bugar dan tidak stabil, motivasi belajar siswa yang kurang, siswa yang hanya menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, kurangnya perhatian siswa, metode mengajar guru yang cenderung monoton, dan relasi yang kurang baik antara guru dengan siswa. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, tentu sangat penting karena akan lebih memudahkan dalam mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

***C. Upaya yang Dilakukan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur***

Permasalahan utama yang dihadapi dunia pendidikan dewasa ini adalah rendahnya minat belajar siswa. Hal ini merupakan sebuah koreksi bagi kinerja dunia pendidikan, khususnya para pegiat pendidikan. Kita memang sangat terenyuh melihat kenyataan rendahnya minat belajar para siswa. Ini mencerminkan proses pendidikan dan pembelajaran yang gagal.

Tentunya sebagai akibat rendahnya minat belajar siswa, maka prestasi belajar siswa juga terpengaruh. Hal ini karena adanya keterkaitan nyata antara minat belajar dengan prestasi belajar. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang bagus mencerminkan siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur sebagai berikut.

**1. Menjadikan Proses Pembelajaran Efektif, Aktif, dan Menyenangkan**

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan Suardi Ismail, beliau menjelaskan:

“Kita tidak boleh terjebak oleh rendahnya minat belajar siswa sehingga merasa terpuruk dan enggan beranjak dari kondisi tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjadikan proses pembelajaran lebih efektif
2. Siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran
3. Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga harus menjadi tempat belajar siswa yang nyaman”<sup>18</sup>.

Rendahnya minat belajar siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam sebenarnya merupakan satu pukulan telak yang diterima oleh guru Pendidikan Agama Islam khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Ini merupakan satu kondisi yang harus segera ditindak lanjuti dengan penanganan efektif.

2. Menggunakan metode yang bervariasi

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur Kasman Bada menjelaskan:

“Seyogyanya guru menggunakan metode belajar yang bervariasi sehingga menimbulkan rasa ketertarikan pada diri siswa. Dengan adanya rasa ketertarikan ini siswa akan berminat untuk mengikuti pembelajaran. Siswa tidak merasa jenuh, sehingga ada semangat untuk belajar. Dan diharapkan ke depannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa”<sup>19</sup>.

<sup>18</sup>Suardi Ismail, Kepala Sekolah Yayasan Ittihad al-Ummah, *Wawancara*, 09 Desember 2013.

<sup>19</sup>Kasman Bada, Wakil Kepala Sekolah Yayasan Ittihad al-Ummah, *Wawancara*, 09 Desember 2013.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta berhubungan dengan cita-cita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap pelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar.

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan Kasman Bada, beliau menjelaskan:

“Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur memberikan motivasi kepada siswa agar terlibat dan berperan secara aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa tidak boleh hanya menunggu perintah atau menjadi pendengar setia dalam proses pembelajaran di kelasnya. Siswa harus mengambil peranan secara aktif. Jika Siswa mengambil peranan aktif dalam proses pembelajaran, maka minat belajar siswa dapat ditingkatkan.”<sup>20</sup>

---

20Kasman Bada, Wakil Kepala Sekolah Yayasan Ittihad al-Ummah, *Wawancara*, 09 Desember 2013.

3. Guru dan orang tua bekerjasama dalam mendidik, membantu, mengarahkan, dan mendukung aktifitas belajar siswa.

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan Rahmi, beliau menjelaskan:

“Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur, guru harus menjalin kerja sama yang baik dengan para orang tua siswa dalam membantu meningkatkan minat belajar siswa karena peranan orang tua sangat besar dalam mendorong anak-anaknya untuk belajar dengan giat”.<sup>21</sup>

Orang tua atau keluarga adalah tempat belajar siswa untuk pertama kalinya. Sejak kecil, mereka berada di lingkungan keluarga sehingga mereka secara langsung melakukan proses belajar. Siswa belajar dari orang-orang yang berada di sekitarnya sehingga mempunyai kemampuan melakukan sesuatu. Dengan demikian, sebenarnya orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa, ada beberapa usaha-usaha yang harus dilakukan oleh seorang guru. Di antara usaha-usaha guru itu, adalah:

- a. Membina hubungan akrab dengan siswa.
- b. Menyajikan bahan pelajaran yang tidak terlalu diatas daya tangkap siswa, namun juga tidak terlalu di bawahnya.

---

<sup>21</sup>Rahmi, Guru PAI Yayasan Ittihad al-Ummah, *Wawancara*, 09 Desember 2013.

c. Menggunakan media pelajaran yang sesuai.

d. Berpariasinya dalam proses mengajar.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya kamungkinan besar ia akan berminat (dan termotivasi) untuk mempelajarinya.

Kegiatan belajar mengajar akan tercapai apabila peserta didik mempunyai minat untuk belajar. Oleh karena itu dalam belajar harus adanya motivasi dengan berbagai cara sehingga mempunyai minat yang besar untuk belajar.

Minat dapat ditimbulkan dengan cara:

a. Membanmngkitkan suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk menghargai suatu keindahan, untuk mendapatkan penghargaan dan lain sebagainya.

b. Menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman yang lampau.

c. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik atau mengetahui kesuksesan individu yang diperoleh, sebab itu akan menimbulkan rasa puas.

Minat juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

Minat belajar dapat dimanifestasikan ke dalam suatu aktivitas. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi pada suatu aktivitas. Minat diartikan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian, minat belajar dari seseorang dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seorang siswa menyenangi aktivitas belajar. Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.

Minat tidak ada sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu yang dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam kelas bertujuan untuk menciptakan kegiatan siswa belajar. Oleh karena itu, peranan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar sangat menentukan terhadap kelancaran dari proses belajar mengajar tersebut. Siswa yang memiliki minat lebih baik.

Berdasarkan sejumlah keterangan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur yaitu:

1. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasakan bahwa proses belajar yang dialaminya bukan sebuah derita yang mendera dirinya, melainkan berkah yang harus disyukurinya. Belajar bukanlah tekanan jiwa pada dirinya, namun merupakan panggilan jiwa yang harus ditunaikannya. Pembelajaran menyenangkan menjadikan siswa ikhlas menjalaninya.
2. Menggunakan metode yang bervariasi, dan
3. Guru dan orang tua bekerjasama dalam mendidik, membantu, mengarahkan, dan mendukung aktifitas belajar siswa.

Dengan terwujudnya ketiga poin di atas, maka diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Ittihad al-Ummah Desa Ussu Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan uraian dan analisis sebagaimana terdapat pada bab IV, maka ditarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Faktor yang menjadi penghambat minat belajar siswa kelas VIII terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs Ittihad al-Ummah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur adalah keadaan fisik siswa yang tidak bugar dan tidak stabil, motivasi belajar siswa yang kurang, siswa yang hanya menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, kurangnya perhatian siswa, metode mengajar guru yang cenderung monoton, dan relasi yang kurang baik antara guru dengan siswa.

2. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs Ittihad al-Ummah Kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, menciptakan interksi yang baik antara guru dengan siswa, dan guru dan orang tua

bekerjasama dalam mendidik, membantu, mengarahkan, dan mendukung aktifitas belajar siswa.

### **B. Saran**

1. Sebaiknya guru selalu <sup>60</sup> perhatikan faktor yang menjadi penghambat minat belajar siswa karena dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, tentu sangat penting karena akan lebih memudahkan dalam mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang dihadapi.
2. Sebaiknya guru Pendidikan Agama Islam ketika menyajikan materi pelajaran di kelas selalu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan isi pelajaran dan kondisi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Abdul majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma.arif, 1986.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum* Bandung, Pustaka Setia, 2003.
- Amien Rais, *Tauhid Sosial* Bandung: Mizan, 1998.
- Cahyadi Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami* Solo : Intermedia, 2000.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Syamil Cipta Media, 2006.
- Departemen Agama RI., *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta, 2002.
- H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Herman Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Utama, 1997.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Ivor K. Davies, *Pengelolaan belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2002.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- M. Amin Rais, *Tauhid Sosial*, Bandung : Mizan, 1998.
- Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1983.
- \_\_\_\_\_, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan / Penafsir al-Qur'an, 1973.
- Muhammad Athiyyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan islam*, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: bumi Aksara, 2007.
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sukirman Nurdjan, "Pengaruh Minat Baca Terhadap Apresiasi Karya Sastra Cerita Rekaan Peserta didik Kelas II SMUN di Kab. Luwu", Tesis, Program Pascasarjana, UNM Makassar, 2000.
- Sutari Imam Bernadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1989.
- Tresna Sastrawijaya, *Pengembangan Program Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Undang-undang Republik Indonesia tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan Surabaya*, 1986.

WIS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Zuhairini, et. al, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Zakiah Darajat, et. al, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1992.



**IAIN PALOPO**